

Lokakarya Asesmen dalam Pembelajaran Alur MERDEKA di Sekolah Penggerak Tingkat SMP di Pekanbaru

Misra Nofrita¹, Rita Arianti³, Hermawan⁴, Asih Ria Ningsih⁵, Nuratika⁶, Anisa Fitri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania

Email : misranofrita@rokania.ac.id

Abstract :

Kurikulum merdeka meruokan peralihan dari kurikulum k 13. Dimana kurikulum ini lebih berpusat pada peserta didik dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi di dalamnya. Asesmen awal merupakan langkah awal dalam mengenali karakteristik peserta didik seerta melihat kebutuhan peserta didik. Untuk itu, perlu dilakukan lokakarya untuk lebih memahami penerapan di sekolah masing-masing. Lokakarya ini dilakukan dengan alur MERDEKA yang dimulai dari diri sampai kepada rencana aksi nyata. Lokakarya dilakukan di pekanbaru yang diikuti oleh empat sekolah yaitu SMP Kalam Kudus, SMP 27 Pekanbaru, SMP N 6 Pekanbaru dan SMP N 44 Pekanbaru yang terdiri dari unsur pengawas, kepala sekolah dan guru. Kegiatan dilakukan selama 8 JP.

Keywords: *Kurikulum merdeka, Asesmen, Pembelajaran*

The independent curriculum is a transition from the K 13 curriculum. This curriculum is more student-centered by implementing differentiated learning in it. The initial assessment is the first step in recognizing student characteristics and looking at student needs. For this reason, workshops need to be held to better understand the implementation in each school. This workshop was carried out with the MERDEKA flow starting from the self and ending with a real action plan. The workshop was held in Pekanbaru which was attended by four schools, namely SMP Kalam Kudus, SMP 27 Pekanbaru, SMP N 6 Pekanbaru and SMP N 44 Pekanbaru which consisted of supervisors, principals and teachers. The activity was carried out for 8 JP

Keywords: *Independnt Curriculum, Asesment, Learning.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak perubahan yang dilakukan oleh pemerintah baik dari berbagai sector, salah satunya yang menjadi perhatian adalah pendidikan. Hal itu terlihat dengan adanya perubahan kurikulum yang sebelumnya dinamakan dengan

kurikulum K13. Namun, karena adanya perubahan serta hal-hal lain yang menjadi dasar adanya perubahan tersebut. Maka pemerintah meluncurkan kurikulum Merdeka.

Pada mulanya kurikulum merdeka ini hanya dipergunakan di sekolah penggerak, yang mana sekolah ini dipilih oleh pemerintah melalui seleksi kepala sekolah untuk dapat

menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah yang lulus program sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu program terobosan Kemdibudristek, sebagai upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Kepmendikbud Ristek No. 371/M/2021). Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Bali, 2023)

Namun, untuk saat ini kurikulum merdeka sudah digunakan diseluruh intansi pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu ciri khas dalam kurikulum merdeka yaitu adanya projek profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Yolanda & dkk, 2023).

Selain itu, dalam penerapan kurikulum merdeka tentu banyak yang harus dipelajari kembali oleh guru-guru di sekolah terutama yang berkaitan dengan asesmen dalam pembelajaran. Kebermanfaatan menerapkan kurikulum merdeka yakni memberikan kebebasan guru dalam mengembangkan media, kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa, dengan kata lain merancang pembelajaran berpusat pada siswa (Yolanda et al., 2024).

Pada kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen memiliki peran sentral (Budiono et al., 2023). Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Peserta didik seyogianya menjadi fokus utama dalam

pembelajaran dan asesmen. Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya karakter dan kompetensi peserta didik (Anggraena et al., 2022).

Dalam konteks kurikulum merdeka, pembelajaran tidak lagi terpaku pada batasan klasik, namun dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat, bakat dan pemahaman secara holistik (Purnawanto, 2022). Adanya hal tersebut, tentu guru-guru yang ada di sekolah penggerak perlu lokakarya dalam memahami dan mengimplementasikan asesmen dalam pembelajaran. Pendidik sebaiknya menjadi narasumber pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dukungannya sendiri (Yolanda et al., 2023)

Dimana sekolah yang mengikuti ini merupakan sekolah binaan yang sudah menjalankan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. Selama satu tahun ini kegiatan yang ada di sekolah tersebut selalu dilakukan monitoring dengan melakukan berbagai kegiatan seperti PMO, diskusi dengan sekolah binaan secara langsung dan melakukan kunjungan lapangan.

Secara spesifik tujuan kegiatan lokakarya ini adalah diharapkan dapat: (1) memahami pentingnya asesmen awal dalam pembelajaran, (2) Peserta memahami cara merancang dan melakukan asesmen awal pembelajaran, (3) Peserta memahami cara merancang pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan hasil asesmen awal dan (4) Peserta (Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah) memahami bentuk pendampingan kepada guru dalam penyusunan dan pelaksanaan asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi

METODE

Kegiatan Lokakarya dilakukan pada tanggal 16 September 2024 yang bertempat di SD Al-Ulum Pekanbaru. Ada pun alur yang digunakan dalam kegiatan lokakarya tersebut adalah MERDEKA. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan orang dewasa (POD)/andragogi. Adapun metode pelaksanaan lokakarya ini dengan menggunakan alur “MERDEKA”. Total waktu kegiatan lokakarya yang dibutuhkan adalah 8 JP (45 menit x 8 JP = 360 menit) dengan rincian sebagai berikut:

Alur	Aktivitas
Mulai dari diri (20')	Peserta mengisi lembar reflektif mulai dari diri sesuai peran (LK1)
Eksplorasi konsep (90')	Penjelasan konsep terkait asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi serta bentuk dukungan/pendampingan yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
Ruang kolaborasi (30')	Peserta berkelompok sesuai peran dan mengerjakan Lembar Kerja 2: Guru: identifikasi kesiapan belajar peserta didik dan strategi pembelajaran terdiferensiasi) Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah: revidi/menyusun rancangan borang supervisi akademik

	beserta penilaiannya	rubrik
Demonstrasi Kontekstual (60')	Kelompok guru menyusun modul ajar berdasarkan skenario yang telah dibuat di sesi sebelumnya Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah mendampingi dalam penyusunan modul sesuai dengan rencana pendampingan yang telah dibuat di sesi sebelumnya	
	Kelompok Guru mempresentasikan modul yang telah dibuat pada sesi Demonstrasi Kontekstual Kelompok lainnya memberikan masukan terhadap modul yang telah dipresentasikan	
(Rencana) Aksi Nyata (30')	Berkelompok sesuai asal sekolah: Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah menyusun rencana aksi nyata di satuan pendidikan masing-masing	
Penutup (10')	Evaluasi dan Penutup	
Dalam mengukur ketercapaian atau keberhasilan lokakarya, maka dalam pengabdian ini menggunakan instrumen lembar kerja (LK). Dari lembar kerja tersebut dapat diketahui ketercapaian/keberhasilan lokakarya secara kualitatif. Lembar kerja yang digunakan		

meliputi : LK demonstrasi kontekstual, LK eksplorasi konsep dan LK rencana aksi nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan lokakarya ini menggunakan pendekatan orang dewasa atau andragogy. Peserta lebih banyak diminta untuk melakukan ryang kolaborasi dan partisipasi. Untuk itu, tahaoan dalam pengabdian ini akan dirincikan sesuai dengan alurnya yaitu dimulai dengan:

1. Mulai dari diri

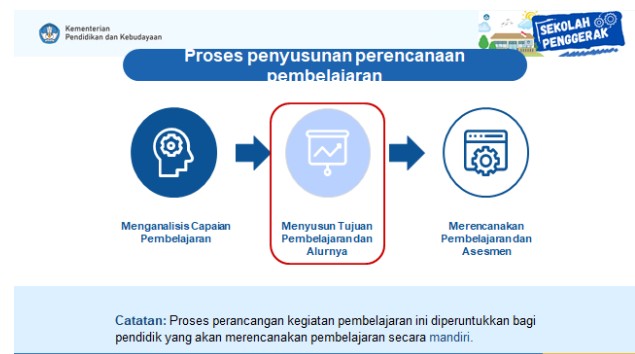
Pada kegiatan mulai dari diri ini, peserta lokakarya diminta untuk melakukan refleksi tentang asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan di sekolah masing-masing. Pada konteks asesmen, seluruh peserta yang terdiri dari 4 satuan pendidikan, telah menyampaikan apa yang telah dilakukan selama ini, yang berpartisipasi mulai dari engawas sampai kepala sekolah dan juga guru-guru juga antusias dalam reflesi ini. Berdasarkan hasil refleksi ini, dapat dilihat masih belum sesuai dengan konsep sebenarnya.

Dimana, Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Pada pembelajaran ini semua peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing, sehingga peserta didik tidak mengalami frustasi dan gagal dalam pengalaman belajarnya (Breux & Magee, 2013; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017).

2. Eksplorasi Konsep

Pada kegiatan ini peserta akan menyimak penyampaian meteri tentang asesmen dan pembelajaran. Dalam peyampaian materi ini juga diselipkan beberapa video yang mendukung terkait asesmen. Sehingga

diharapkan peserta betul-betul mehami konsep pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum merdeka, tahapan perancangan pembelajaran dapat dimulai dengan mencermati capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah (given). Selanjutnya pendidik dapat merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) sesuai dengan hasil analisis karakteristik peserta didik pada tiap satuan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis dan susunan ATP, maka pendidik dapat merancang pembelajarannya. Secara skematik tahapan perencanaan pembelajaran sebagaimana gambar berikut :



Gambar 2. Alur Perencanaan Pembelajaran



Gambar 3. Eksplorasi Konsep

3. Ruang Kolaborasi

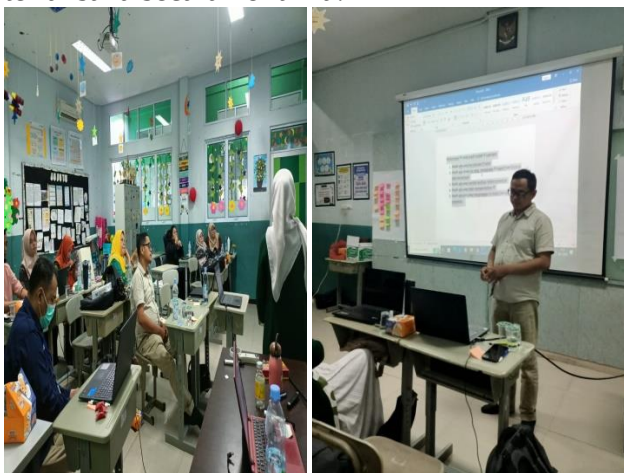
Kegiatan pada ruang kolaborasi dan demonstrasi kontekstual adalah diskusi kelompok kecil yang dilanjutkan dengan presentasi kelas. Pada kegiatan ini masing-masing kelompok yang sudah terbentuk

mengerjakan LK 2. Hasil diskusi LK kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dalam kelas. Lembar kerja ini mengungkap tentang praktik baik satuan pendidikan dalam melaksanakan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi.

Berdasarkan hasil diskusi didapatkan informasi bahwa hampir seluruh satuan pendidikan atau 70% dari peserta telah menyelenggarakan asesmen di awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi. Beberapa kendala yang muncul terkait dengan pembelajaran di awal semester antara lain : pemahaman tentang konsep asesmen awal masih belum utuh serta masih banyak yang belum sepenuhnya melakukan. Banyak guru yang belum memahami cara melakukan asesmen awal sehingga pembelajaran belum berpusat ke peserta didik.

4. Demonstrasi Kontekstual

Berdasarkan hasil demonstrasi kontekstual, yang ditampilkan oleh masing-masing satuan pendidikan telah memberikan solusi yang telah dan akan ditempuh untuk mengatasi hal tersebut. Secara ringkas hampir semua satuan pendidikan menyajikan solusi dengan cara memabahnya di kombel masing-masing. Sehingga kegiatan kombel juga bisa terlaksana secara kontiniu.



Gambar 4. Demonstrasi Kontekstual

5. Rencana Aksi Nyata

Pada rencana aksi nyata diberikan kepada peserta untuk menuangkan rencana beserta ide dalam menerapkan materi lokakarya pada sekolah atau instansi masing-masing dengan mengikuti format Rencana Aksi nyata yang mencantumkan tanggal akan dilaksanakan serta siapa yang akan ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan. Selanjutnya, aksi nyata yang dilakukan sesuai dengan peran masing-masing yang terdiri dari pengawas, kepala sekolah, dan guru.

Dalam aksi nyata guru dilakukan dalam merancang pembuatan modul ajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Modul ajar yang dirancang sudah mengakomodasikan semua unsur yang ada dalam sebuah modul ajar serta memuat asesmen dengan jelas, baik sumatif maupun formatif. Selain itu, untuk kepala sekolah diharapkan dapat merancang dukungan yang perlu dilakukan untuk berjalannya kegiatan asesmen di sekolahnya masing-masing. Untuk unsur pengawas, dapat membuat rencana aksinya berupa bentuk dukungan yang diberikan ke sekolah serta penerapan pembelajaran diferensiasi dengan menghadirkan narasumber-narasumber serta membuat kegiatan lain yang sesuai.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka memiliki ciri khas dengan adanya profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler. Selain adanya kegiatan kokurikuler, di dalam kurikulum juga ada pembelajaran yang masuk kedalam kegiatan intrakurikuler. Dimana dalam kegiatan ini tentu dibutuhkan asesmen dalam pembelajaran.

Selain itu, dalam mendesain sebuah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta sesuai kebutuhan peserta didik maka diperlukan sebuah pembelajaran yang disebut juga dengan diferensiasi. Dalam penerapannya tentu tidak terlepas dari asesmen. Baik dilakukan secara formati dan sumatif. Untuk itu, guru-guru perlu lokakarya dalam mengimplementasikan informasi mengenai asesmen dalam pembelajaran.

Di dalam lokakarya peserta diberikan konsep tentang bagaimana merencanakan pembelajaran dengan tahapan yang baik. Mampu memahami capaian pembelajaran yang dianalisis menjadi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, sehingga menghasilkan draft modul ajar yang mengakomodasi pembelajaran terdiferensiasi dan asesmen di awal pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian pada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah yang menjadi sekolah binaan dalam penerapan kurikulum merdeka. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung dan membantu tim pengabdian dalam pengabdian ini. Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Rokania yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andriarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Bali, E. (2023). *Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak*. 3(1), 28–34.
- Budiono, A. N., Karamoy, Y. K., & Ernawati, S. (2023). *Fasilitasi Lokakarya Asesmen dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Arifin Nur Budiono* Universitas Islam Jember*. 3(2), 107–122.
- Breux, E., & Magee, M. B. (2013). *How the Best Teachers Differentiate Instruction*. Routledge
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94
- Yolanda, Y., Abadi, C., & Sofiarini, A. (2023). *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat Lokakarya Guru SD IT ANNAJAIA Lubuk Linggau Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat*. 6(1), 169–182.
- Yolanda, Y., & dkk. (2023). *Lokakarya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indones*. 2(1), 32–44.
- Yolanda, Y., Yanto, Y., & Artikel, S. (2024). *Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat Lokakarya Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMA Karya 45 Kabupaten Musi Rawas mengembangkan media , kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa , dengan kata lain menyederhanakan* . 3(1), 99–108.

Numertayasa, I. W., & Utama, M. (2013). Analisis
Wacana Esai Kajian Struktur Supra, Mikro dan